

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, banyak perusahaan yang berusaha untuk mengembangkan usahanya, baik dalam bidang operasional maupun manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu profit dan ekspansi bisnis, salah satunya merupakan perusahaan *food and beverages* (Oktaviana, 2020). Industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan yang menopang pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), industri nonmigas serta peningkatan realisasi investasi. Perusahaan *food and beverages* mempunyai sifat yang *non siklikal* yakni pertumbuhan sektor industri tersebut lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim maupun perubahan kondisi perekonomian secara inflasi. Sehingga dengan kata lain, kelancaran produk perusahaan *food and beverages* akan tetap terjamin dan mengalami kestabilan karena sektor ini bergerak pada bidang industri kebutuhan pokok manusia yaitu pangan. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam kondisi apapun.

Dengan kondisi tersebut, banyak dari perusahaan besar maupun menengah yang tertarik untuk terjun ke dalam sektor *food and beverages* dan tidak menutup kemungkinan sektor inipun menjadi target yang paling diminati oleh para investor.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tahun 2013 tumbuh 5,06% year on year (YoY). Data Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman (F&B) di Indonesia mencapai pertumbuhan sebesar 4,07% pada tahun 2013, 9,49% pada tahun 2014, 7,54% pada tahun 2015, dan 8,46% pada tahun 2016. Data tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan industri minuman menghadapi tantangan berat di tahun 2016 akibat melemahnya nilai tukar rupiah dan kenaikan UMP (Upah Minimum Provinsi) (Ekonomy.okezone.com, 21/01/2017).

Pada triwulan IV tahun 2019, industri makanan dan minuman mengalami anomali pertumbuhan, biasanya kinerja sektor industri ini tumbuh pada triwulan akhir tahun, namun pada triwulan IV tahun 2019 realisasi pertumbuhannya stagnan bahkan melambat. Kondisi ekonomi global dan kinerja ekspor komoditas yang tertekan berdampak pada daya beli masyarakat. Banyak komoditas mengalami penurunan penjualan, baik volume maupun harga. Pada awal tahun 2019, pemerintah menetapkan target pertumbuhan sektor makanan dan minuman sebesar 9%, namun direvisi menjadi 8% karena realisasi kinerja semester I 2019 hanya sebesar 7,4%, menurun seiring dengan menurunnya daya beli masyarakat. kekuatan konsumen kelas menengah ke bawah.

Untuk itu, perusahaan harus dapat mewujudkan tercapainya profitabilitas yang baik agar perusahaan tetap dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan agar dapat memberikan kepercayaan bagi para investor bahwa perusahaan *food and beverages* dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek yang menjanjikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio

profitabilitas merupakan faktor penting bagi investor untuk menilai suatu bisnis, karena bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana efisiensi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan ditunjukkan oleh rasio ini. Jadi, perusahaan harus menyadari bahwa profitabilitas adalah hal pertama yang menarik investor (Dao, 2016). Profitabilitas menggambarkan pencapaian keberhasilan ekonomi perusahaan. Besarnya laba bersih merupakan penentu keberhasilan ekonomi ini dalam kaitannya dengan investasinya. Profitabilitas bisnis adalah tujuan utama dan jaminan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu, serta memproyeksikan profitabilitas masa depan (Khan & Safiuddin, 2016).

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu variabel profitabilitas (Fareed, 2016). Dan sebagai Fareed et al. (2016) penelitian ini juga lebih fokus pada ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA mengukur yang menunjukkan pengembalian jumlah aset yang digunakan. ROA mengukur kinerja dari investasi yang telah ditanamkan yaitu pengembalian sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut benar-benar sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Rahman & Sunarti, 2017). Sehingga ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) menjadi urgensi dalam penelitian ini.

Tinggi rendahnya ROA disebabkan oleh banyak faktor seperti kas, piutang dan persediaan. Kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas perusahaan (Mulyanti & Supriyani, 2018). Penelitian ini berfokus pada Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran

Persediaan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Jumlah kas paling sedikit dan tingkat perputaran kas menunjukkan penggunaan kas dalam perusahaan. Besarnya kas yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakannya sehingga akan berdampak pada profitabilitas. Keuntungan yang tinggi akan diperoleh jika tingkat perputaran kas tinggi. Seperti halnya piutang dan perputaran, laba akan meningkat jika proporsi piutang yang telah dialokasikan dari kreditur juga tinggi sehingga perusahaan juga akan memperoleh laba yang tinggi. Demikian juga persediaan, perputaran persediaan yang tinggi akan memperlancar cash return dengan penjualan. Penjualan akan meningkat jika persediaan berputar dengan cepat, karena hal ini akan meminimalkan biaya persediaan dan mengurangi risiko tingkat kerugian akibat penimbunan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan yang dihasilkan. Untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, peneliti menggunakan indikator perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Saraswati, (2012) juga memberikan pandangan tiga macam rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputaran kas digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Receivable Turn Over digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam perputaran piutang pada periode tertentu (Nuriyani & Zannati, 2017). Selanjutnya perputaran

persediaan digunakan untuk menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam setahun (Demeter & Matyusz, 2011).

Jika kas, piutang, dan persediaan perusahaan dikelola dengan baik, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, karena profitabilitas merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kas, piutang, dan persediaan, perusahaan dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan operasional (Nurjannah, 2016)

Tabel 1.1

Tabel Research Gap

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Judul	Hasil
1	Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2019)	Perputaran Kas, piutang dan persediaan	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputara Persediaan Terhadap Profitabilitas	Perputaran piutang dan persediaan berpengaruh
	Pangesti Mela (2018)		Pengaruh Perpuataran Kas, Perputaran Piutang dan Perpuataran Persediaan Pada Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2011-2017)	Perputaran kas dan persediaan berpengaruh Perputaran piutang tidak berpengaruh
	Kurnia Fadilah, Dian Purwandari dan Thomas Nadeak (2020)		Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan subsector	Perputaran piutang dan persediaan berpengaruh

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Judul	Hasil
			Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2014-2019	Perputaran kas tidak berpengaruh
2	Siti Zahara dan Riandani Rezki Prana (2020)	Perputaran kas dan persediaan	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Perputaran kas tidak berpengaruh, sedangkan persediaan berpengaruh

Sumber : Disarikan dari beberapa jurnal

Penelitian ini akan fokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Perusahaan manufaktur mengelola seluruh proses produksi, mulai dari perolehan bahan baku hingga pengolahan bahan baku dan bentuk akhir barang jadi, untuk memaksimalkan keuntungan. Alasan peneliti memilih objek penelitian dengan menggunakan perusahaan *food and beverages* yaitu dikarenakan

Dari latar belakang diatas, penulis memilih judul, **“PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 ?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 ?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021.
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021.
4. Menganalisis apakah terdapat pengaruh yang simultan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris tentang analisis pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 yang akan bermanfaat untuk megembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di dalam bidang pemasaran.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Peneliti perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam penelitian ini. Dengan demikian, dia fokus pada masalah dan mencapai tujuan penelitian secara akurat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pengaruh antara perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2021. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjadi pengantar menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, kajian pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian, ini yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan gambaran umum perusahaan dan sejarah singkat perusahaan.

Bab V merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, hasil analisis data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab VI merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang di peroleh, serta saran-saran yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini.